

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan mempunyai 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Oleh karena itu, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. Keanekaragaman hayati merupakan berbagai macam flora fauna yang terdapat di permukaan bumi sebagai penyeimbang lingkungan hidup. Jenis flora fauna di Indonesia sangat beragam, sehingga perlu dilindungi untuk menjaga kelestariannya. Cara untuk melindunginya maka pemerintah menentukan beberapa kawasan di Indonesia sebagai kawasan konservasi.

Kawasan konservasi secara umum yaitu suatu wilayah yang dijadikan upaya untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan tujuan untuk mengelola sumberdaya alam dan ekosistemnya sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Kawasan konservasi adalah wilayah yang bertujuan untuk mengelola sumberdaya alam dan ekosistemnya yang meliputi aspek pemanfaatan, pengawetan dan perlindungan (Saefullah, 2017). Hutan konservasi terdiri atas dua pilar utama, yaitu kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam.

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Barat yang memiliki 10 kecamatan dan 93 desa. Kabupaten Pangandaran di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Ciamis, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya. Kabupaten Pangandaran merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman wisata alam seperti pantai, sungai, curug, kawasan konservasi cagar alam dan taman wisata alam.

Pembagian hutan berlaku untuk hutan negara dan hutan milik. Di Indonesia mengenal istilah kawasan konservasi dengan hutan konservasi, dijelaskan dalam Pasal 69 PP No.34/2002. Beberapa kawasan konservasi yang terdapat di Indonesia tersebar di beberapa pulau di Indonesia. Salah satunya adalah cagar alam

Pangandaran yang secara administrasi berada di wilayah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.

Pelestarian flora fauna dan ekosistem perlu dilindungi perkembangannya secara alami dengan menjadikan kawasan cagar alam sebagai kawasan konservasi. Kawasan taman wisata alam termasuk ke dalam kawasan konservasi yang biasa dijadikan sebagai objek wisata alam maupun pelestarian flora fauna. Menurut Undang-undang No.5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.

Kawasan konservasi yang dikenal dengan nama cagar alam dan Pangandaran ini terletak di Provinsi Jawa Barat bagian selatan dan menghadap langsung ke Samudra Hindia. Cagar alam Pangandaran memiliki daya tarik tersendiri karena bersebelahan dengan kawasan Taman Wisata Alam Pangandaran yang memiliki keindahan panorama lautnya. Kawasan cagar alam dan taman wisata alam Pangandaran memiliki berbagai jenis flora fauna yang beragam yang hidup dalam hutan konservasi dan taman laut serta situs situs gua alam dan buatan.

Peraturan pemerintah No. 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian alam. Menyatakan dalam ketentuan tersebut, menteri dapat menetapkan suatu kawasan sebagai kawasan suaka alam atau pelestarian alam berdasarkan pada kriteria kriteria yang ada dalam peraturan tersebut. Tata-batas kawasan konservasi merupakan kegiatan yang memerlukan sumber daya yang melibatkan waktu, tenaga, dana, maupun kelembagaan.

Pemerintah melakukan tata batas kawasan konservasi cagar alam dan taman wisata alam Pangandaran pada tahun 2001, dengan membagi luas Cagar Alam Pangandaran menjadi 454.615 Ha dengan panjang batas 9.928 m. Penetapan Hutan Cagar Alam Pangandaran seluas 454.615 Ha dan Taman Wisata Alam 34.321 Ha. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.484/Menhut-II/2010 tanggal 30 Agustus 2010). Zonasi kawasan konservasi adalah suatu proses untuk mengatur alokasi ruang dalam kawasan konservasi menjadi zona-zona pengelolaan sesuai dengan peruntukannya.

Jenis flora fauna di kawasan cagar alam Pangandaran sangat beragam. Salah satu flora langka yang dimiliki cagar alam Pangandaran yaitu faunanya seperti kera, lutung, monyet ekor panjang, rusa, landak, burung kangkareng, biawak dan rafflesia patma. Cagar alam dan taman wisata alam Pangandaran tidak hanya memiliki keanekaragaman flora fauna, tetapi juga memiliki gua-gua yang terbentuk karena faktor alam dan buatan manusia seperti gua parat, gua miring, gua sumur mudal, gua lanang, gua panggung, gua cirengganis, gua karang bolong, dan gua jepang. Keanekaragaman hayati dan situs gua di kawasan cagar alam dan taman wisata alam menjadi daya tarik wisatawan.

Hutan konservasi adalah kawasan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 23 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kehutanan. Keanekaragaman hayati di kawasan cagar alam dan taman wisata alam Pangandaran sangat berpotensi perkembangannya apabila dijaga dan dilestarikan dengan keamanan yang cukup ketat. Tetapi pada kenyataannya, Kawasan cagar alam dan taman wisata Pangandaran mulai mengalami peningkatan kunjungan wisatawan.

Jumlah pengunjung dalam data kunjungan kawasan taman wisata alam Pangandaran mengalami penurunan pada tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19 dan kembali meningkat pada tahun 2022, baik untuk kebutuhan rekreasi maupun penelitian. Kawasan cagar alam dan taman wisata alam Pangandaran memiliki daya tarik wisatawan untuk melakukan kegiatan berenang atau *snorkeling* pantai pasir putih, melihat flora fauna, melihat situs situs peninggalan yang ada di cagar alam seperti Gua alami dan gua buatan serta situs batu kalde.

Cagar alam yang seharusnya melindungi flora dan fauna, kini kondisinya sudah tercampuri aktivitas manusia khususnya pengunjung yang melakukan wisata ke Pantai Pangandaran. Potensi keindahan ekosistem, flora dan fauna yang dimiliki kawasan konservasi cagar alam dan taman wisata alam Pangandaran, maka dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai sumber penghasilan mulai dari berdagang dan jasa. Masyarakat yang memanfaatkan kawasan cagar alam dan taman

wisata alam Pangandaran tersebut melakukan kegiatan yang tidak memperhatikan lingkungan akibatnya banyak sampah yang mengotori kawasan tersebut.

Aktivitas masyarakat dan pengunjung khususnya di kawasan taman wisata alam Pangandaran, memberikan dampak buruk bagi fauna yang terdapat pada kawasan tersebut. Fauna seperti monyet dan rusa mengalami perubahan perilaku alaminya, diakibatkan wisatawan yang memberikan makanan. Kurangnya perhatian dari pengelola mengakibatkan banyaknya masyarakat maupun wisatawan yang masuk kedalam kawasan konservasi tanpa izin sehingga merusak habitat flora fauna dan ekosistem didalam hutan konservasi, dampak dari aktivitas tersebut banyaknya sampah.

Cagar alam dan taman wisata alam yang seharusnya mempunyai pokok sebagai kawasan pelestarian keanekaragaman flora dan fauna serta ekosistem di dalamnya perlu adanya pengelolaan yang dapat menjaga kelestarian kawasan tersebut. Pengelolaan dan keamanan disetiap zona kawasan cagar alam dan taman wisata alam perlu adanya peningkatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan kawasan dari aktivitas masyarakat maupun wisatawan yang melakukan kunjungan pada kawasan cagar alam dan taman wisata alam, seperti melakukan aksi vandalisme dan merusak ekosistem kawasan.

Kesadaran masyarakat maupun pengunjung menjadi pengaruh bagi kelestarian kawasan konservasi cagar alam dan taman wisata alam Pangandaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Kawasan Konservasi Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Pangandaran Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas wisatawan di kawasan cagar alam dan taman wisata alam Pangandaran Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran?
2. Bagaimana pengelolaan di kawasan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Pangandaran Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran?

1.3 Definisi Operasional

1. Kawasan Konservasi

Konservasi sumber daya alam menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

2. Cagar Alam

Kawasan konservasi cagar alam merupakan kawasan yang terdapat kehidupan tumbuh tumbuhan, binatang (flora dan fauna), ekosistem yang terjaga kelestariannya dan di dalamnya dilindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan. Cagar alam menurut Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya adalah kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistemnya tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.

3. Taman Wisata Alam

Kawasan pelestarian taman wisata alam merupakan kawasan dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam. Kawasan ini dikelola oleh pemerintah dan dikelola dengan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya. Taman wisata alam menurut Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas wisatawan di kawasan cagar alam dan taman wisata alam Pangandaran Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan di kawasan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Pangandaran Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini secara teoretis untuk mengetahui karakteristik wilayah Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Pangandaran mengenai keanekaragaman hayati seperti flora fauna dan ekosistemnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi masyarakat sekitar maupun pengunjung Cagar Alam Pangandaran mengenai pemanfaatan dan pelestarian kawasan konservasi ini.

- a. Bagi Penyusun

Penelitian ini, berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas kepada penulis agar mempermudah dalam proses penulisan penelitian ini.

- b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini, berguna sebagai contoh mengenai pentingnya menjaga lingkungan Cagar Alam dan Taman Wisata Pangandaran dalam pemanfaatannya sebagai kawasan konservasi baik bagi masyarakat Pangandaran maupun peneliti.

- c. Bagi Pengelola

Bagi pengelola penelitian ini, dapat dijadikan gambaran atau bahan pertimbangan kebijakan mengenai pengelolaan kawasan Cagar Alam

Pangandaran khususnya mengenai Cagar alam dan Taman Wisata Pangandaran sebagai kawasan konservasi dan edukasi.

d. Bagi Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini, dapat berguna sebagai pengetahuan mengenai pelestarian Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Pangandaran sebagai Kawasan Konservasi di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.